

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang penting untuk kelangsungan hidup manusia. Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Di Indonesia pun terus meningkat subsidi pendidikan agar masyarakat menikmati pendidikan. Kesadaran bahwa bangsa dan negara tidak akan maju tanpa pendidikan, menjadi indikasi kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate* yaitu mengasuh, mendidik. Dalam *dictionary of education*, *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat.

Siswa Menengah pertama (SMP) umurnya berkisar antara 13 sampai 15 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dalam pembelajaran biologi yang abstrak, siswa masih memerlukan alat berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam biologi, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori

siswa sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja karena hal ini akan mudah di lupakan siswa. Dalam dunia pendidikan seringkali ditemukan berbagai macam masalah, salah satunya adalah ketidaksesuaian antara kurikulum yang ada dengan model dan metode yang digunakan. Sehingga dalam dunia pendidikan pemerintah melakukan perubahan kurikulum guna menciptakan hasil belajar pada peserta didik yang baik, baik dalam ranah sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Mulyasa, 2002:14).

Pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PJBL) adalah suatu pembelajaran yang didesain untuk persoalan yang kompleks yang mana siswa melakukan investigasi untuk memahaminya, menekankan pembelajaran dengan aktivitas yang lama, tugas yang diberikan pada siswa bersifat multi disiplin, berorientasi pada produk (artifak). Menurut Mahanal (2009) pembelajaran PJBL secara umum memiliki pedoman langkah: *Planning* (perencanaan), *Creating* (mencipta atau implementasi), dan *Processing* (pengolahan).

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Aqib, 2013:13).

Strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. PjBL pada umumnya terkait dengan pembahasan permasalahan dunia nyata, PjBL dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan. PjBL juga dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan (Sani, 2013:23).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas VIII SMP Baitur Rohmah Wringinangung, di peroleh informasi bahwa dikelas VIII kurangnya keaktifan siswa dalam belajar biologi, siswa yang aktif terbatas pada orang-orang tertentu. Hal itu disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa secara langsung terhadap suatu masalah atau pemecahan masalah. Selain itu kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa, hanya ada 10 siswa yang tuntas belajar artinya siswa mendapat nilai ≥ 70 , jadi ada sekitar 20 siswa yang belum tuntas belajar dari ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, itu disebabkan Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya serta kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi

akan selalu terdorong untuk belajar lebih intensif, sehingga keberhasilan akan mudah dicapai. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini terjadi karena dalam diri siswa tidak ada pendorong yang menggerakkan siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Melihat demikian peliknya masalah belajar di dunia pendidikan, terlebih peran guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu dikembangkan suatu ilmu pengetahuan khususnya dalam proses belajar mengajar dikelas. Sehingga dengan demikian proses belajar dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar yang cukup baik serta menghasilkan belajar yang baik pula. Untuk itu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai satu alternatif untuk hal tersebut.

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli biologi SMP dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif, efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan biologi, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran biologi.

Dalam segala situasi siswa tidak banyak dilibatkan atau bahkan tidak dilibatkan sama sekali, pengajaran bentuk ini mematikan semangat demokratisasi dan kreativitas siswa. Siswa tidak lagi berkesempatan untuk tumbuh saat pembelajaran, (*growth in learning*) dan tidak punya kesempatan untuk memanifestasikan potensi dan segenap daya kemampuan oleh sebab itu harus

diciptakan suasana agar belajar disekolah berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan tak kala guru juga salah memilih metode pembelajaran yang di gunakan sehingga proses pembelajaran berjalan tidak memadai. Dengan demikian peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran PJBL dengan menggunakan model berbasis proyek (masalah). Tujuan digunakannya pembelajaran PJBL adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dan untuk meningkatkan mutu kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE PEMBELAJARAN PJBL STUDI DI SMP BAITUR ROHMAH WRINGINAGUNG KENCONG KELAS VIII B PADA MATERI FUNGSI JARINGAN AKAR**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model berbasis Proyek masalah dapat meningkatkan kecerdasan emosional?
2. Apakah penggunaan model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan, kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar dengan metode pembelajaran PJBL. Hal ini sangat membantu siswa dalam menjalankan

tugas yang diberikan oleh guru Di Studi SMP kelas VIII B Baitur Rohmah pada materi fungsi jaringan akar.

1.4 Definisi Operasional

Secara operasional, beberapa istilah dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelolah, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. kecerdasan emosi seperti : ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Kecerdasan Emosional yakni mampu menyadari dan mengelolah emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang melibatkan aspek kognitif yaitu memahami (C1), menjelaskan (C2), menggambarkan (C3), dan menganalisis (C4). Aspek afektif yang dinilai yaitu menerima permasalahan (A1), ketepatan membahas permasalahan (A2), ketepatan membuat jadwal (A3), keaktifan dalam melaksanakan (A4). Dan aspek psikomotorik meliputi keterampilan menjawab pertanyaan dalam permasalahan (P1), keterampilan dalam membahas permasalahan (P2), keterampilan melaksanakan proyek (P3), keterampilan dalam menyelesaikan proyek (P4).

3. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model problem atau berbasis proyek siswa akan lebih aktif, kreatif dan senang dalam mengikuti pelajaran pada mata pelajaran Biologi.

2. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam memberikan idea atau gagasan pada guru untuk menggunakan metode PJBL dalam pembelajaran biologi

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri untuk dapat memperoleh pengalaman secara bidang penelitian terutama dalam penggunaan metode berbasis proyek masalah terhadap peningkatan kecerdasan siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Siswa SLTP tingkat kecerdasannya tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya, dalam pembelajaran biologi khususnya, dikarenakan guru kurang maksimal menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satunya ialah PJBL.

Dengan menggunakan metode pembelajaran PJBL diharapkan adanya peluang untuk peningkatan mutu kecerdasan siswa terkait pada biologi aktivitas siswa dan kecerdasan tiap anak dapat meningkat dari sebelumnya. sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, tetapi dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual.

Melalui proses belajar terjadi proses komunikasi dan transfer pengetahuan dan nilai dengan demikian kunci utama sikap terletak pada proses kognisi dalam belajar siswa.